

***THE EFFECT OF SUSTAINABILITY REPORT AND PROFITABILITY ON FIRM VALUE WHICH MODERATED BY FIRM SIZE***

**PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIMODERASI OLEH UKURAN PERUSAHAAN**

**Yeschinta Bella Sinaga<sup>1</sup>, Ferikawita M. Sembiring<sup>2</sup>**

Universitas Jenderal Achmad Yani<sup>1,2</sup>

[byeschinta@gmail.com](mailto:byeschinta@gmail.com)<sup>1</sup>, [ferikawita.magdalena@lecture.unjani.ac.id](mailto:ferikawita.magdalena@lecture.unjani.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*Economic uncertainty in Indonesia caused by global and domestic factors has challenged the business sector in maintaining firm value. The objective of this research is to analyse the impact of sustainability reporting and profitability on firm value, by considering the moderating effect of firm size. Applied method is quantitative, using panel data analysis processed through Eviews 13. The population of this study is the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 72 companies. The sample used was 96, consisting of 24 companies in the observation period 2020-2023. The findings showed that sustainability reporting and return on asset significantly positively affect firm value, both partially and simultaneously. However, firm size does not moderate the relationship between sustainability reports and return on asset on firm value. Therefore, the companies may continuously improve their sustainability transparency and financial performance to support the increase of firm value.*

**Keywords:** Sustainability Report, Return on Asset, Firm Value, Firm Size

**ABSTRAK**

Ketidakpastian ekonomi di Indonesia akibat faktor global dan domestik memberikan tantangan bagi sektor usaha dalam mempertahankan nilai perusahaan. Riset ini bertujuan untuk menganalisis dampak laporan keberlanjutan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dengan memperhitungkan potensi moderasi ukuran perusahaan. Metode yang diterapkan adalah kuantitatif, dengan menggunakan analisis data panel yang diolah melalui Eviews 13. Populasi penelitian ini adalah sub-sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sebanyak 72 perusahaan. Sampel yang digunakan berjumlah 96, terdiri dari 24 perusahaan dalam rentang waktu observasi 2020- 2023. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa *sustainability report* dan *return on asset* secara signifikan berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan, baik ketika dianalisis secara terpisah maupun secara simultan. Namun, ukuran perusahaan tidak berfungsi sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara *sustainability report* dan *return on asset* dengan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan dapat terus berupaya untuk meningkatkan transparansi keberlanjutan dan kinerja keuangan untuk mendukung peningkatan nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Laporan Keberlanjutan, Return on Asset, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan

**PENDAHULUAN**

Indonesia masih terus mengalami ketidakpastian perekonomian yang dipengaruhi berbagai faktor. Hal tersebut tercermin dari fluktuasi pertumbuhan PDB di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi cenderung stabil antara 2017-2019 dengan rerata lebih dari 5%. Akan tetapi, pandemi 2020 menyebabkan penurunan PDB sebesar -2,07%. Kemudian tahun 2021, pertumbuhan ekonomi mulai meningkat menjadi 3,70% dan terus meningkat pada 2022-2023 dengan rerata lebih 5,31%.

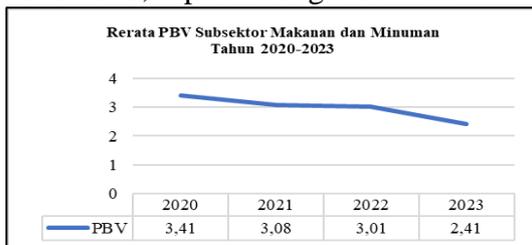
Meskipun pada tahun 2023 menunjukkan sedikit perlambatan menjadi 5,05%.

Salah satu sektor industri yang menjadi kontributor utama terhadap PDB Indonesia adalah sektor *consumer non cyclical* yang ditopang oleh subsektor makanan dan minuman. Sejalan dengan Badan Pusat Statistik (2020), diketahui bahwa subsektor makanan dan minuman mampu memberikan kontribusi sebesar 23,76% pada 2020 di saat pertumbuhan perekonomian menurun. PDB yang meningkat dapat memengaruhi minat

investor dan berdampak pada nilai perusahaan (Qudratullah, 2020).

Nilai perusahaan tidak hanya merefleksikan kondisi keuangan yang sedang berlangsung, tetapi juga mengindikasikan prospek pertumbuhan yang dapat dicapai di masa mendatang. Potensi ini tercermin melalui berbagai indikator, salah satunya adalah harga saham yang merefleksikan evaluasi investor terhadap kinerja perusahaan sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi (Rosihana, 2023). Menurut Pujiningsih (2020), informasi kinerja perusahaan menjadi pemicu utama pergerakan harga saham. Berita positif mendorong investor untuk membeli saham, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, berita negatif dapat menyebabkan penurunan harga saham.

Adapun Qori'ah (2019) menjelaskan bahwa PBV dianggap lebih unggul sebagai proksi nilai perusahaan karena mencerminkan kepercayaan pasar dan stabilitas keuangan. Sementara rerata Price Book Value (PBV) subsektor makanan dan minuman justru mengalami penurunan pada periode 2020-2023, seperti sebagai berikut:



**Gambar 1. Rerata PBV Subsektor Makanan dan Minuman**

Sumber: IDX, 2024

Penurunan nilai PBV secara berkala mengindikasikan penurunan kepercayaan publik dan pasar terhadap nilai perusahaan (Dwiastuti & Dillak, 2019). Peningkatan nilai perusahaan dapat dilakukan melalui upaya perusahaan dalam mengungkapkan

informasi keberlanjutan kepada pemangku kepentingan.

Menurut *Global Report Initiative* (2024), *sustainability report* adalah laporan yang menyampaikan dampak signifikan dari operasi bisnis terhadap ekonomi, lingkungan, sosial, dan hak asasi manusia. Mengutip Asaoka (2022) banyak perusahaan mulai mempertimbangkan metrik non-keuangan seperti kesejahteraan karyawan dan dampak lingkungan dalam mengevaluasi kinerja. Sebagai contoh, pada 2021, 57% dari 500 perusahaan S&P di Amerika Serikat telah memasukkan target ESG (lingkungan, sosial, dan tata kelola) dalam sistem insentif.

Ketentuan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT). Regulasi ini mewajibkan setiap perusahaan yang berstatus badan hukum Perseroan Terbatas (PT) untuk menyusun serta menyampaikan laporan pertanggungjawaban yang mencakup aspek sosial dan lingkungan sebagai bagian dari kewajiban perusahaan. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keberlanjutan meningkat signifikan, dari 9% pada 2017 menjadi 20% pada 30 Desember 2021 (Sevnia & Mulyani, 2023).

Penelitian-penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa dengan mengungkapkan laporan keberlanjutan, perusahaan dapat mengurangi ketidakpastian informasi yang dimiliki investor, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan pada akhirnya berdampak positif pada nilai perusahaan (Pujiningsih, 2020). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2024), Sevnia & Mulyani

(2023), Pujiningsih (2020) yang menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Meskipun demikian, beberapa penelitian lain, Hasanudin & Pramono (2024) dan Ahmad & Setiorini (2022) yang mengungkapkan bahwa penerbitan laporan keberlanjutan tidak berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan yang terlibat.

Peningkatan nilai perusahaan dapat ditentukan oleh beragam faktor keuangan, di antaranya adalah rasio yang mencerminkan tingkat profitabilitas. Tingginya tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan menjadi faktor yang meningkatkan daya tarik bagi investor, karena mencerminkan performa keuangan yang optimal serta potensi ekspansi di masa mendatang (Budiandriani, Mahfudnurnajamuddin, & Syahnur, 2023). Profitabilitas berperan sebagai indikator fundamental dalam mengevaluasi kinerja perusahaan serta memperkirakan tingkat pengembalian investasi yang dapat diperoleh. Nilai perusahaan cenderung mengalami peningkatan seiring dengan tingginya tingkat profitabilitas. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Wardani (2024) dan Hasanudin & Pramono (2024) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara Alhayra et al. (2024) dan Desi & Baviga (2024) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengungkapan laporan keberlanjutan, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Perusahaan berskala besar lebih menarik perhatian publik karena dampak operasionalnya yang signifikan

terhadap lingkungan dan masyarakat (Firmansyah, Hadi, Sheila, & Trisnawati, 2021). Ukuran perusahaan juga mencerminkan kemampuannya dalam menghadapi risiko bisnis (Ahmad & Setiorini, 2022). Menurut Sari et al. (2024) perusahaan berskala besar umumnya memiliki sumber daya finansial yang memadai untuk mendukung penyediaan informasi internal yang komprehensif. Penelitian yang dilakukan Firmansyah et al. (2021) dan Pingkan & Pertiwi (2022) menemukan bahwa peran ukuran perusahaan mampu memperkuat nilai perusahaan.

Adanya kesenjangan penelitian dalam bidang ini serta keterbatasan kajian yang tersedia mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Mengingat pentingnya berbagai faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, diperlukan analisis yang lebih mendalam guna memastikan validitas variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Signalling Theory (Teori Sinyal)***

Pada tahun 1973, Michael Spence memperkenalkan teori sinyal. Adapun dalam penjelasan Brigham & Houston (2019), sinyal didefinisikan sebagai tindakan manajemen perusahaan untuk menginformasikan kinerja dan prospek pada investor. Demi menjaga kepercayaan investor, manajemen perusahaan senantiasa berkomitmen untuk memberikan informasi keuangan yang akurat dan relevan, terutama terkait dengan kinerja laba (Komalasari & Yulazri, 2023). Kenaikan harga saham mengindikasikan bahwa investor percaya bahwa perusahaan memiliki potensi untuk menciptakan nilai tambah yang lebih besar di masa depan.

### **Stakeholder Theory (Teori Pemangku Kepentingan)**

Pada tahun 1984, R. Edward Freeman memperkenalkan teori pemangku kepentingan. Kemudian Kasmir (2014) menegaskan bahwa pencapaian keberhasilan perusahaan tidak semata-mata ditentukan oleh kinerja internal, melainkan juga oleh kontribusi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu, kestabilan perusahaan sangat bergantung pada terjalinnya hubungan yang baik dengan seluruh pihak terkait. Keterlibatan dan kontribusi dari stakeholder sangat penting untuk mencapai tujuan bisnis yang berkelanjutan.

### **Nilai Perusahaan**

Sebagaimana dikemukakan Brigham & Houston (2019) nilai perusahaan dapat dipahami sebagai ukuran yang mencerminkan total nilai dari suatu perusahaan, yang penting untuk investor dan manajer dalam konteks pengambilan keputusan investasi dan manajerial. Untuk mengukur nilai perusahaan, penelitian ini memanfaatkan rasio *Price to Book Value* (PBV) yang menggambarkan sejauh mana investor rela membayar setiap satuan nilai buku perusahaan, dengan diprosikan rumus berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

### **Sustainability Report**

Laporan keberlanjutan adalah dokumen yang diterbitkan untuk menyampaikan informasi non-keuangan, mencakup dimensi lingkungan, sosial, dan ekonomi, serta mencerminkan komitmen perusahaan terhadap prinsip

pembangunan berkelanjutan. Laporan ini juga mencakup langkah-langkah yang diambil oleh organisasi untuk mengelola dampak tersebut, sehingga meningkatkan kepercayaan publik dan mendorong akuntabilitas organisasi (Auliani, Pramesti, & Yunita, 2023). Dalam penelitian ini menggunakan GRI standards 2021 dengan jumlah indikator 117. Pengukuran *Sustainability Report* dapat diprosikan dengan rumus berikut:

$$SRDI_j = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

N = jumlah skor pengungkapan

K = jumlah skor minimal (117)

### **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya guna memperoleh keuntungan (Pondrinal, Suryadi, & Kumbara, 2022). Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return on Asset* (ROA), yang berfungsi untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Pengukuran profitabilitas dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

### **Ukuran Perusahaan**

Total aset perusahaan, yang digunakan sebagai ukuran untuk menilai skala perusahaan menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat kepercayaan investor. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung lebih menarik perhatian publik, mengingat dampak operasionalnya yang besar terhadap lingkungan dan masyarakat (Firmansyah et al., 2021). Selain itu, ukuran perusahaan juga merefleksikan

kapasitasnya dalam mengelola risiko bisnis (Ahmad & Setiorini, 2022).

### **Pengembangan Hipotesis Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan**

Kesejahteraan pemegang saham memiliki kaitan langsung yang berbanding lurus dengan peningkatan nilai perusahaan (Pujiningsih, 2020). Nilai perusahaan yang lebih tinggi akan berpengaruh pada peningkatan dividen yang diterima atau keuntungan yang diperoleh dari penjualan saham. Dalam perspektif teori stakeholder, perusahaan tidak hanya fokus pada pencapaian profit, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan berbagai pihak yang terkait, termasuk kreditor, karyawan, pelanggan, dan masyarakat (Harmoni, 2013). Berdasarkan teori sinyal, hal ini memicu tingkat kepercayaan yang lebih besar dari investor serta menarik lebih banyak investasi (Pujiningsih, 2020). Oleh karena itu, pengungkapan laporan keberlanjutan dianggap dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

**H1 : *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**

### **Pengaruh *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan**

Tingginya nilai ROA merupakan indikator perusahaan telah mampu berhasil mengoptimalkan penggunaan sumber dayanya untuk mencapai profitabilitas yang lebih besar (Pingkan & Pertiwi, 2022). Kualitas perusahaan tercermin dari kinerja keuangan, reputasi, dan prospek pertumbuhannya secara langsung memengaruhi keputusan investasi. Investor cenderung memilih perusahaan dengan kualitas yang baik karena memiliki potensi memberikan

keuntungan yang lebih tinggi (Alhayra et al., 2024). Dalam penelitian (Rosihana, 2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dengan nilai perusahaan tersebut. Berdasarkan temuan sebelumnya, hipotesis yang diajukan adalah:

**H2 : *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.**

### **Pengaruh *Sustainability Report* dan *Return on Asset* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan**

Laporan keberlanjutan adalah dokumen yang disiapkan oleh perusahaan untuk memberikan laporan terkait kinerja dalam tiga aspek utama, yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola. Sementara itu, profitabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Baik laporan keberlanjutan maupun profitabilitas memiliki peran penting dalam membentuk nilai perusahaan. Namun, pengaruh keduanya bisa berbeda-beda tergantung pada berbagai faktor.

**H3 : *Sustainability Report* dan *Return on Asset* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.**

### **Peran Moderasi Ukuran Perusahaan pada pengaruh *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan**

Penyampaian laporan keberlanjutan yang jelas dan efektif dapat memperkuat rasa percaya di kalangan investor dan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan diharuskan untuk mengungkapkan lebih banyak item dalam *sustainability report* (Hadi, Sheila & Trisnawati, 2022).

Dengan sumber daya yang lebih memadai perusahaan mampu mengembangkan dan

mengimplementasikan praktik keberlanjutan yang komprehensif (Affan & Wicaksana, 2023). Karena memiliki skala operasi yang lebih besar, perusahaan-perusahaan besar memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk memberikan informasi yang transparan kepada publik mengenai dampak kegiatan bisnisnya. Dengan demikian hipotesis yang dirumuskan adalah:

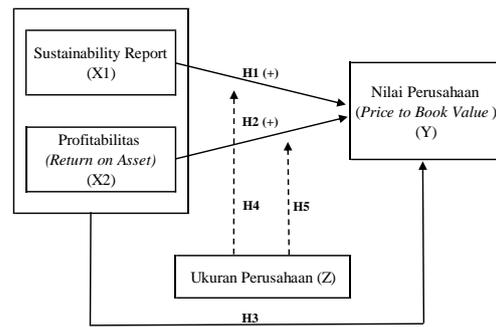
**H4 : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan.**

**Peran Moderasi Ukuran Perusahaan pengaruh dan *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan**

Tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu faktor utama yang mendorong peningkatan nilai perusahaan. Kenaikan harga saham mengindikasikan bahwa perusahaan telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Ukuran perusahaan merupakan refleksi dari seberapa besar sumber daya yang dimiliki perusahaan, seberapa aktif perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional, dan seberapa tinggi valuasi yang diberikan pasar terhadap perusahaan tersebut (Rosihana, 2023). Perusahaan dengan skala besar umumnya dianggap lebih kredibel oleh para investor, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk mendapatkan pendanaan karena risiko yang dianggap lebih rendah (Pondrinal et al., 2022).

**H5 : Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan.**

Berdasarkan uraian di atas, hubungan antara variabel dalam penelitian ini dirangkum dalam model konseptual yang diilustrasikan di bawah ini.



**Gambar 2. Model Konseptual**

**METODE PENELITIAN**

Data yang telah dihimpun akan dianalisis secara lebih mendalam dengan menerapkan metode kuantitatif yang mengacu pada pendekatan deskriptif dan asosiatif. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), sebanyak 72 perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman tercatat aktif beroperasi serta secara konsisten terdaftar di pasar saham sepanjang periode 2020 hingga 2023. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang menghasilkan 96 sampel yang berasal dari 24 perusahaan. Kriteria-kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang tergabung dalam subsektor makanan dan minuman yang secara kontinu terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023.	72
Perusahaan dalam subsektor yang sama, namun tidak konsisten dalam penerbitan laporan tahunan selama periode yang sama.	(2)
Perusahaan yang tidak secara rutin mempublikasikan laporan keberlanjutan selama periode 2020 hingga 2023.	(46)
Sampel perusahaan	24
Periode penelitian dalam satuan tahun	4

Keterangan	Jumlah
Sampel penelitian	96

Penelitian ini memanfaatkan data panel, yang merupakan kombinasi antara data *time series* dan data *cross-sectional*. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan serta laporan keberlanjutan yang telah diaudit setiap tahunnya. Data tersebut dapat diakses baik melalui situs resmi perusahaan terkait maupun melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan metode regresi data panel dan analisis regresi moderasi dengan menggunakan aplikasi *Eviews 13*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Estimasi Model Data Panel

Sebagai langkah awal dalam pengujian, estimasi model regresi data panel dilakukan dengan menggunakan *Uji Chow*, *Uji Hausman*, dan *Uji Lagrange Multiplier*. Pemilihan model regresi dalam penelitian ini didasarkan pada hasil penerapan *Uji Chow* dan *Uji Hausman*, yang akan dijelaskan lebih lanjut melalui serangkaian tahapan berikut.

**Tabel 2. Hasil Estimasi Model**

Regresi		
Uji	<i>P-value</i>	Simpulan
<b>Chow</b>	0,0000 < 0,05	FEM
<b>Hausman</b>	0,0000 < 0,05	FEM

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam Tabel 2, terdapat konsistensi antara temuan *Uji Chow* dan *Uji Hausman*, yang mengindikasikan bahwa model regresi yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model*. Oleh karena itu, pengujian lanjutan seperti *Uji Lagrange Multiplier* tidak diperlukan.

### Uji Asumsi Klasik

Guna mengupayakan keabsahan data dalam penelitian ini, dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik secara menyeluruh. Berdasarkan hasil pengujian, data dalam penelitian ini dapat dikategorikan terdistribusi normal, hal ini didasarkan pada nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, pengujian terhadap multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah di antara variabel independen, dengan indikasi berupa nilai *Centered VIF* yang berada di bawah angka 10.

Pengujian heteroskedastisitas, yang menggunakan metode *Glejser*, juga menunjukkan hasil yang signifikan, di mana nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan heteroskedastisitas dalam data. Adapun pengujian terhadap autokorelasi, yang dilihat dari nilai *VIF* yang lebih kecil dari 10 serta nilai *Durbin Watson (dU)* yang lebih rendah dari *dW* dan lebih tinggi dari  $4-dU$ , menandakan bahwa asumsi mengenai autokorelasi tidak dilanggar dalam model regresi yang digunakan.

### Hasil Penelitian

#### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 3. Output Statistik Deskriptif**

	PBV	SR	ROA	SIZE
Mean	2,31	0,37	0,09	30,41
Median	1,47	0,31	0,05	30,96
Maximum	8,85	0,81	2,28	33,10
Minimum	0,18	0,06	-0,36	26,30
Std. Dev.	2,07	0,19	0,26	1,82
Observations	96	96	96	96

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, penelitian ini mencakup 96 data observasi. Dalam pengukuran nilai perusahaan yang menggunakan rasio *Price to Book Value (PBV)*, diperoleh hasil dengan nilai rata-rata sebesar 2,31, sementara nilai median tercatat pada angka 1,47. Selain itu, nilai maksimum yang ditemukan adalah 8,85, sedangkan

nilai terendah berada pada 0,18. Standar deviasi yang sebesar 2,07 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar di antara data-data tersebut. Pada variabel laporan keberlanjutan (*sustainability report* atau *SR*), nilai rata-rata yang diperoleh adalah 0,37, dengan median 0,31, nilai maksimum 0,81, dan nilai minimum 0,06, serta standar deviasi sebesar 0,19. Pada variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)*, diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,09, sedangkan nilai median tercatat sebesar 0,05. Nilai tertinggi yang tercatat adalah 2,28, sementara nilai terendah adalah -0,36. Standar deviasi yang diperoleh untuk variabel ini adalah 0,26. Sementara itu, untuk variabel ukuran perusahaan (*company size* atau *SIZE*), rata-rata yang tercatat adalah 30,41, dengan median 30,96, nilai maksimum 33,10, dan nilai minimum 26,30, serta standar deviasi 1,82.

**Analisis Regresi Data Panel**

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kelayakan model, ditemukan bahwa Model Efek Tetap adalah model yang paling tepat untuk diterapkan dalam analisis data pada penelitian ini. Berikut ini disajikan hasil-hasil yang diperoleh melalui pengujian regresi yang telah dilakukan.

**Hasil Uji Statistik Parsial (Uji T)**

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik Parsial (Uji T)**

Variable	Coefficient	Prob.
<i>SR (X1)</i>	1,8055	0,0000
<i>ROA (X2)</i>	0,4130	0,0017

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan dalam Tabel 4, variabel *Sustainability Report (X1)* menunjukkan koefisien sebesar 1,8055 dengan p-value yang sangat kecil, yaitu 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang mendukung bahwa *Sustainability*

*Report (X1)* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Dengan kata lain, setiap kenaikan satu unit dalam *Sustainability Report* tidak mengurangi nilai perusahaan, melainkan menyebabkan peningkatan sebesar 1,8055 unit.

Adapun untuk variabel *Return on asset (X2)*, koefisien yang ditemukan adalah 0,4130, dengan nilai p-value sebesar 0,0017. Ini menunjukkan bahwa *Return on asset (X2)* tidak dapat dikatakan tidak memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Setiap kenaikan satu unit dalam *Return on Asset* akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,4130-unit pada nilai perusahaan.

**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Variable	F-Statistic	Prob.
$X1 + X2 - Y$	352,0238	0,0000

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari output uji *F* pada Sub-struktur 1 yang tercantum dalam Tabel 5, nilai *F-statistic* yang didapatkan adalah 352,0238 dengan *p-value* sebesar 0,0000. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel independen secara keseluruhan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berkontribusi secara signifikan terhadap variabel dependen dalam model ini.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Variable	R-Squared	Adj R-Squared
----------	-----------	---------------

$X1 + X2$	0,9921	0,9893
$- Y$		

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai koefisien determinasi substruktur 1 dalam tabel 6 yang ditunjukkan oleh *R-squared* adalah 0,9921. Artinya model regresi yang digunakan mampu merefleksikan 99,21% variasi pada nilai perusahaan (Y) yang dipengaruhi oleh *sustainability report* (X1) dan *Return on asset* (X2), dengan menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, nilai *Adjusted R-squared* yang mencapai 0,9893 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian, model ini masih mampu menjelaskan hingga 98,93% variasi nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model ini sangat efektif dalam menggambarkan perubahan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut.

#### *Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)*

**Tabel 7. Hasil Uji MRA**

Variable	Coefficient	Prob.
<i>SR (X1)</i>	-0,0737	0,9655
<i>ROA (X2)</i>	-6,8084	0,3545
X1M	-0,0566	0,3077
X2M	0,2297	0,3249

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis *Multiple Regression Analysis* (MRA) yang disajikan dalam tabel 7, ditemukan bahwa variabel *Sustainability Report* (X1) memiliki koefisien sebesar -0,0737. Dengan p-value yang sangat tinggi, yakni 0,9655, hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model ini.

Begitu juga dengan variabel *Return on asset* (X2), yang memiliki

koefisien -6,8084 dan *p-value* sebesar 0,3545 mengindikasikan bahwa *Return on asset* (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Selanjutnya, variabel interaksi *Sustainability Report* dan *Size* (X1M) menunjukkan koefisien -0,0566, dengan *standard error* 0,0551 dan *t-statistic* -1,0277. Nilai *p-value* sebesar 0,3077 menandakan bahwa interaksi ini tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Variabel interaksi *Return on asset* dan *Size* (X2M) memiliki koefisien 0,2297, *standard error* 0,2317, dan *t-statistic* 0,9915. Dengan *p-value* 0,3249, hasil ini menunjukkan bahwa interaksi antara *Return on asset* dan *Size* tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap model yang diuji.

#### **Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka jawaban hipotesis dapat disusun sebagai berikut:

**Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

Jalur	Prob.	Ket.
X1 – Y	0,0000	H1 diterima
X2 – Y	0,0017	H2 diterima
X1 + X2 – Y	0,0000	H3 diterima
X1M – Y	0,3077	H4 ditolak
X2M – Y	0,3249	H5 ditolak

Sumber: Data diolah, 2025

#### **Pembahasan**

##### **Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan**

Sejalan dengan hasil yang termuat dalam tabel 8, diketahui bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara laporan keberlanjutan dan nilai perusahaan. Hardiyanti et al (2024) berpendapat bahwa laporan keberlanjutan yang ditampilkan oleh perusahaan akan memberikan gambaran yang lebih rinci dan transparan tentang perusahaan. Hal ini berpotensi

meningkatkan nilai perusahaan dari perspektif investor. Citra positif tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan, sejalan dengan *stakeholder theory* yang menjelaskan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan mampu memenuhi ekspektasi *stakeholder* melalui pembentukan hubungan yang harmonis, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan dan mendorong peningkatan nilai perusahaan (Sevnia & Mulyani, 2023).

Ditinjau dari perspektif teori sinyal, melalui pengungkapan laporan keberlanjutan yang jelas, komprehensif, dan transparan, perusahaan berusaha untuk menarik minat investor yang semakin peduli terhadap aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Hal ini karena investor melihat laporan tersebut sebagai indikasi bahwa perusahaan memiliki manajemen yang baik, berisiko lebih rendah, dan memiliki prospek jangka panjang yang positif, sehingga memicu peningkatan rasa percaya investor dan berakhir pada peningkatan permintaan saham di pasar.

#### **Pengaruh *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan**

Merujuk pada tabel 8, dapat dilihat adanya indikasi yang mendukung hubungan positif dan signifikan antara *Return on Asset* (ROA) dengan nilai perusahaan. Desi & Baviga (2024) menyatakan bahwa peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Permintaan yang lebih tinggi terhadap saham tersebut dapat menyebabkan kenaikan harga saham di pasar. Kenaikan harga saham ini menggambarkan tingkat kepercayaan pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan, sehingga secara langsung meningkatkan nilai perusahaan di mata *stakeholder*.

Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan memberikan sinyal positif yang dapat menarik minat investor. Investor yang merespons sinyal ini cenderung akan berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan di pasar modal. Peningkatan permintaan saham tersebut menyebabkan kenaikan harga saham, yang pada gilirannya berdampak langsung pada peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan (Prasetyo, 2024).

#### **Pengaruh *Sustainability Report* dan *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan**

Sebagaimana yang terlihat pada tabel 8, terdapat bukti bahwa *Sustainability Report* dan ROA memberikan dampak yang signifikan secara bersamaan terhadap nilai perusahaan. Keberartian *Sustainability Report* dan *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan tercermin dalam fakta bahwa kedua variabel tersebut dapat memberikan sinyal positif kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*), yang pada gilirannya dapat mempengaruhi persepsi serta keputusan investasi yang diambil.

Dari perspektif teori sinyal, baik ROA maupun *Sustainability Report* memberikan informasi yang saling melengkapi kepada pemangku kepentingan dan pasar. Laporan keberlanjutan mengindikasikan komitmen terhadap keberlanjutan dan tata kelola yang baik, sementara ROA menunjukkan efisiensi dan profitabilitas. Ketika kedua sinyal tersebut hadir secara bersama-sama, pesan yang disampaikan adalah bahwa perusahaan tidak hanya sukses secara finansial, tetapi juga peduli

terhadap keberlanjutan (Hasanudin & Pramono, 2024).

### **Pera Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis statistik yang tertera pada tabel 8 diperoleh temuan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki peran sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Sustainability Report* dan nilai perusahaan. Sebagaimana dijelaskan oleh Novia & Halmawati (2022), perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung lebih berhati-hati dalam mengungkapkan informasi yang dianggap relevan, karena adanya upaya untuk menghindari dampak biaya yang akan timbul, seperti kenaikan pajak dan kewajiban terkait tanggung jawab sosial. Akibatnya, manajemen perusahaan cenderung memilih untuk mengungkapkan informasi terkait kondisi perusahaan hanya sebatas yang diperlukan. Oleh sebab itu, ukuran perusahaan yang besar tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Baik perusahaan besar maupun kecil belum tentu melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan, hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya peraturan yang memadai serta tidak adanya sanksi yang tegas terkait kewajiban pengungkapan tersebut.

### **Peran Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Pengaruh *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis statistik yang tertera pada tabel 8, ukuran perusahaan tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam pengaruh *Return on Asset* terhadap nilai perusahaan. Alhayra et al. (2024) menjelaskan bahwa perusahaan besar sering dipersepsikan lebih menarik bagi

investor karena dianggap memiliki kemampuan manajerial yang baik dan stabilitas operasional yang tinggi. Kendati demikian, persepsi ini tidak serta-merta menjadikan ukuran perusahaan sebagai variabel yang memperkuat hubungan antara ROA dan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan cenderung berfungsi sebagai indikator kapasitas aset tanpa secara langsung memengaruhi dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Sari & Suwitho (2023) mendukung pandangan tersebut dengan menyatakan bahwa meskipun perusahaan besar memiliki akses lebih mudah terhadap pendanaan eksternal, kemampuan untuk meningkatkan nilai perusahaan lebih ditentukan oleh manajemen yang efektif dalam mengoptimalkan laba. Oleh sebab itu, ukuran perusahaan hanya mencerminkan skala operasional dan tidak selalu memiliki peran signifikan dalam memperkuat pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang telah ditemukan dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa *Sustainability Report* dan *Return on Asset* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial. Selain itu, kedua variabel ini tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan ketika dianalisis secara simultan, yang berarti bahwa keduanya tidak berperan secara bersamaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Meskipun demikian, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memperkuat hubungan antara *Sustainability Report* dan *Return on Asset* terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, ukuran perusahaan tidak

memberikan kontribusi tambahan dalam hubungan tersebut pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2023.

### Saran

Merujuk pada simpulan yang telah diuraikan, berikut merupakan saran guna meningkatkan manfaat bagi pihak terkait:

1. Perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan peningkatan kualitas dan transparansi laporan keberlanjutan dengan mengacu pada standar internasional, seperti *Global Reporting Initiative* (GRI). Upaya ini dapat dilakukan melalui pengungkapan data yang lebih rinci terkait kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola untuk meningkatkan kredibilitas dan nilai perusahaan di mata pemangku kepentingan.
2. Perusahaan diharapkan dapat mengimplementasikan strategi yang efektif untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan aset, guna mendukung peningkatan *Return on Asset* (ROA). Strategi tersebut mencakup optimalisasi rantai pasok, pengurangan biaya produksi, investasi dalam teknologi dan inovasi produk, serta pengelolaan aset tetap yang lebih produktif.
3. Meskipun ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara laporan keberlanjutan dan ROA terhadap nilai perusahaan, perusahaan diharapkan dapat tetap berupaya untuk memanfaatkan kapasitas sumber daya secara optimal. Hal ini dapat dilakukan melalui ekspansi pasar, penerapan inovasi teknologi, dan diversifikasi produk guna meningkatkan daya saing serta efisiensi operasional.
4. Investor diharapkan untuk mempertimbangkan kualitas dan transparansi laporan keberlanjutan

yang disampaikan perusahaan, selain hanya mengandalkan laporan keuangan. Evaluasi kinerja perusahaan berdasarkan indikator keberlanjutan dan efisiensi pengelolaan aset dapat mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih baik, serta memberikan peluang keuntungan jangka panjang yang optimal.

5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang relevan, seperti struktur modal, kebijakan dividen, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan risiko keuangan, untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Affan, M. W., & Wicaksana, K. (2023). The Effect of Sustainability Report Disclosure on Company Value with Profitability as A Moderating Variable. *Environmental Issues and Social Inclusion in a Sustainable Era*, 1(1), 7–15. <https://doi.org/10.1201/9781003360483-2>
- Ahmad, K., & Setiorini, K. R. (2022). The Effect of Leverage, Company Size, and Sustainability Report Disclosure on Company Value with Board of Commissioners' Composition as Moderating Variables (Study on Manufacturing Company Winner of Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2020). *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(1), 24–38. [https://doi.org/10.21927/ijma.2022.3\(1\).24-38](https://doi.org/10.21927/ijma.2022.3(1).24-38)
- Alhayra, A. R., Tangngisulu, J., & Fajriah, Y. (2024). The Effect of

- Profitability on Company Value with Company Size as a Moderating Variable. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 2669–2680.  
<https://doi.org/10.37385/msej.v5i1.4336>
- Asaoka, D. (2022). *Financial Management and Corporate Governance*. Japan: World Scientific Publishing.  
<https://doi.org/10.1142/12726>
- Auliani, A., Pramesti, D., & Yunita, L. (2023). The Role of Auditor in Sustainability Reporting. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS Journal)*, 1(6), 825–830.  
<https://doi.org/10.54443/sj.v1i6.94>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (14 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Budiandriani, Mahfudnurnajamuddin, & Syahnur, M. H. (2023). How capital structure, liquidity, and profitability affect on company value (intervening variables studies on food and beverage sub-sector manufacturing companies on idx). *Enrichment: Journal of Management*, 12(6), 4969–4979.  
<https://doi.org/10.35335/enrichment.v12i6.1170>
- Desi, D. E., & Baviga, R. (2024). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sub Sektor Transport yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 398–413.  
<https://doi.org/10.46306/jbbe.v17i1.496>
- Dwi Hardiyanti, Carolyn Lukita, F. A. (2024). *Pengaruh Tax Avoidance, Earnings Persistence dan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi*. 9(2), 1207–1221.  
<https://doi.org/10.33087/jmas.v9i2.1918>
- Dwiasuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 137–146.  
<https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16841>
- Firmansyah, A., Hadi, N., Sheila, S., & Trisnawati, E. (2021). Respon Pasar atas Pengungkapan Keberlanjutan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia: Peran Ukuran Perusahaan. *Bina Ekonomi*, 25(2), 190–204.  
<https://doi.org/10.26593/be.v25i2.5339.97-111>
- Global Report Initiative (GRI). (2023). *Standar Terkonsolidasi*. Amsterdam: Global Report Initiative.
- Harmoni, A. (2013). Stakeholder-Based Analysis of Sustainability Report: A Case Study on Mining Companies in Indonesia. *International Conference on Eurasian Economies 2013*, 1(1), 204–210.  
<https://doi.org/10.36880/c04.00704>
- Hasanudin, M. S., & Pramono, I. P. (2024). Pengaruh Sustainability Reporting dan ROA terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Riset Akuntansi (JRA)*, 4(2), 91–98.  
<https://doi.org/10.29313/jra.v4i2.5>

- 150
- Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Prenada Media.
- Komalasari, D. N., & Yulazri, Y. (2023). Pengaruh Pengungkapan Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 470–479. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i2.670>
- Novia, R., & Halmawati, H. (2022). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh CSR, Tax Avoidance, dan Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4(1), 40–58. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.471>
- Pemerintah Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pingkan, A. H., & Pertiwi, T. K. (2022). The Effect of Profitability on Firm Value with Firm Size as a Moderating Variable in the Company Property and Real Estate 2018-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(6), 3534–3540. <https://doi.org/10.37385/msej.v3i6.1105>
- Pondrinal, M., Suryadi, D., & Kumbara, V. B. (2022). Profitabilitas, Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ekobistek*, 11(2), 86–91. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i2.319>
- Prasetyo, I. B. (2024). Pengaruh Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen dan Profesional*, 5(1), 142–157. <https://doi.org/10.32815/jpro.v5i1.2219>
- Pujiningsih, V. D. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), 579–594. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.22841>
- Qori'ah, A. (2019). Analisis Diterminan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Accounting*, 2(April), 1603–1613.
- Qudratullah, M. F. (2020). Hubungan antara Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Inflasi dan Indeks Harga Saham Syariah di Pasar Modal Indonesia. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 2(1), 425–429.
- Rizki, M. K., Agriyanto, R., & Farida, D. N. (2019). The Effect of Sustainability Report and Profitability on Company Value: Evidence from Indonesian Sharia Shares. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 117–140. <https://doi.org/10.21580/economic.a.2019.10.1.3747>
- Rosihana, A. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Sector Industry Barang Consumer Primer Tahun 2019-2021). *Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi*

- Riset*, 1(4), 119–132.  
<https://doi.org/10.61132/lokawati.v1i4.148>
- Sari, D. N., & Suwitho, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 12(1), 1–18.
- Sari, L. L., Afrina, A., Oktavia, M., & Wendari, N. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Sustainability Report pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 674–683. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(3), 674–683.  
<https://doi.org/10.59407/jmie.v1i3.708>
- Sevnia, R., & Mulyani, S. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Lingkungan, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3813–3822.  
<https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18195>
- Wulandari, N. R., & Wardani, L. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022. *ALEXANDRIA: Journal of Economics, Business & Entrepreneurship*, 5(1), 111–118.  
<https://doi.org/10.29303/alexandria.v5i1.582>